



**Dr. Junaidi, S.Ag., M.Hum., M.Kom**  
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi  
Universitas Amikom Yogyakarta

**SEJATINYA**, ada dua fenomena yang ditampilkan oleh elite politik dan parpol menjelang Pemilu 2024 tanggal 14 Februari indikasinya dua hal yang sangat mendasar yaitu koalisi dan kartel politik. Secara etimologi kamus ilmu politik, koalisi dibentuk oleh parpol-parpol yang memiliki kesamaan visi dan platform politik

## Koalisi dan Kartel Politik Pasca Reformasi

kemudian diperjuangkan secara bersama dalam satu mekanisme pengelompokan di Parlemen dan Pemerintahan. Sedangkan kartel politik dimaknai pengelompokan yang dibuat untuk meminimalisasi perbedaan antar parpol.

Alhasil, ranah perpolitikan Indonesia pasca reformasi selama 25 tahun ini bukannya menuju sebuah proses institusionalisasi politik yang dapat memperkuat demokrasi secara substantif, tetapi hanya memanfaatkan prosedur demokrasi untuk kepentingan para elitnya dan semakin jauh dari kepentingan rakyat. Harapannya koalisi memungkinkan proses pemberdayaan politik di ranah masyarakat sipil dan warganegara. Kartel politik yang diuntungkan adalah para anggota kartel belaka, ironisnya lagi oposisi dimatikan, civil society semakin terpinggir dari proses politik.

Artinya, perpolitikan menjadi demokratis level prosedural namun kehilangan ruh dan substansi.

Agaknya, itulah sekarang yang sedang tumbuh-kembang di negeri Republik Indonesia ini. Ancaman kartelisasi politik dari pusat hingga sampai arus bawah. Makanya, term 'koalisi' yang dirujuk di negeri ini telah menjadi absurd karena tidak ditemui dalam model demokrasi yang sehat dan higienis. Hal ini bisa terjadi karena yang diperjuangkan bukanlah visi dan misi parpol, tetapi kepada kepentingan elite yang diperjuangkan bukanlah visi dan misi parpol, tetapi kepada kepentingan elite yang diperjuangkan secara transaksional melalui kartel politik. Maka jangan heran jika 'koalisi' dan 'kartel' politik menjadi sebuah arena politik transaksional antar parpol anggotanya.

Sebagaimana layaknya dalam kartel, maka akan selalu ada para

'boss' atau 'orang kuat', baik level pusat dan daerah. Fenomena ini sudah kasat mata terjadi proses dinastisasi dalam parpol dan munculnya para boss serta organisasi-organisasi massa yang hanya dipakai sebagai alat untuk mencari pendukung, baik dalam pemilu legislatif dan pilpres. Di berbagai daerah di negeri ini pun muncul para 'keluarga' penguasa daerah yang sanggup membeli suara dan menyebarkan anggota keluarganya dalam setiap parpol. Tujuan utamanya adalah untuk mempertahankan kekuasaan politik dan pengaruhnya dalam kekuatan dan kebijakan politik.

Reformasi yang digulirkan dalam historis bangsa Indonesia 21 Mei 1998 sebenarnya sedang terancam dengan fenomena kartelisasi politik. Hiruk pikuk pelanggaran etika politik oleh elite politik mulai dari Mahkamah

Konstitusi, Presiden boleh memihak dan berkampanye kepada salah satu paslon, pemberantasan korupsi, seruan keprihatinan dan kritik dari berbagai perguruan tinggi dan lain-lain akan hilang dihebus angin karena kuatnya kekuasaan kartel-kartel politik. Sedangkan kekuatan civil society hanya berada di margin sejarah.

Ironi, demokrasi di Indonesia pasca-reformasi telah mengalami kemacetan. Hal ini indikasinya disebabkan oleh kegagalan dalam institusionalisasi politik pada tahap elektoral politik. Selain itu fenomena yang tidak kalah pentingnya adalah muncul dan berkembangnya pengaruh kekuatan politik identitas pada aras masyarakat sipil semakin masuk ke dalam proses politik elektoral di Indonesia. Implikasinya adalah semakin

memperjelas terhambatnya proses konsolidasi demokrasi yang pada gilirannya menyumbang terciptanya ancaman terhadap sistem demokrasi yang sistemik, keamanan nasional, serta berdampak negatif pada geopolitik regional dan internasional.

Lambatnya konsolidasi demokrasi di Indonesia setelah bergulirnya gerakan reformasi, mengakibatkan ketersendatan-sendatan proses demokratisasi. Kondisi ini ditandai dengan bercokolnya formalisme atau prosedural dalam pelaksanaan demokrasi pada ranah politik elektoral. Implikasi ketersendatan tersebut adalah kendati secara formal Indonesia termasuk negara demokrasi terbesar ketiga di dunia setelah India dan Amerika, tetapi secara substantif cenderung mengalami sindrom kemunduran



dan keterbelakangan. Predikat ini dapat dibuktikan dengan semakin menurunnya kualitas Parlemen dan semakin rendahnya kepercayaan rakyat.

Konsolidasi demokrasi baik pada tataran politik elektoral dan masyarakat sipil adalah sebuah keniscayaan bagi keberlangsungan dan kemajuan bangsa dan NKRI. Dalam konteks peningkatan kualitas politik elektoral, reformasi menyeluruh terhadap sistem kepartaian adalah salah satu agenda paling mendasak agar institusional politik pasca-reformasi dapat berjalan dengan baik agar perpolitikan nasional terhindar dari 'kemacetan' dan pembusukan. Semoga!

### RITUAL MANDI RUPANG JELANG IMLEK

## Dilakukan Saat Dewa Kembali ke Istana Langit

**YOGYA (KR)** - Kian banyak warga di Yogyakarta yang berpartisipasi dan ingin mengikuti ritual mandi rupang di Kelenteng Poncowinatan. Beberapa keluarga tampak datang Sabtu (3/2) siang dan ingin berpartisipasi dalam ritual menjelang Perayaan Imlek 2575 yang dilaksanakan di Kelenteng Poncowinatan.

"Jika yang membantu semakin banyak, maka akan cepat selesai. Dulu hanya saya dan Eka," ujar pengurus Kelenteng Kwan Tee Kiong Poncowinatan, Margo Utomo di sela-sela ritual. Menurutnya, di kelenteng tersebut ada 18 altar dengan puluhan dewa yang ada. Mengenai jumlah rupang, Margo mengaku tidak hafal saking banyaknya. Apalagi, jelasnya, kelenteng ini juga digunakan sebagai tempat pemujaan Tri Dharma yaitu Buddha, Konghucu dan Taoisme.

Dijelaskan, ritual mandi rupang merupakan ritual

tahunan yang dilaksanakan seminggu menjelang Perayaan Imlek, di seluruh kelenteng. Hanya waktu pelaksanaannya, sebut Margo Utomo, tidak selalu sama. Artinya, bisa hari ini atau besok. "Kami meyakini, seminggu sebelum Imlek para Dewa kembali ke Istana Langit. Saat itulah, kami baru berani membersihkan rupang ini," jelas Margo.

Proses pembersihan patung dilakukan dengan hati-hati dan menggunakan alat-alat baru seperti kuas dan lap, serta air hangat dan bunga. Meski tidak ada syarat khusus namun Margo Utomo, yang ingin melaksanakan ritual juga diwajibkan membersihkan pikiran negatif, bermaksud untuk menjadi individu yang lebih baik. "Sebelum menjalani ritual mereka menjalani ritual mereka mandi keramas, bahkan beberapa di antaranya menjadi vegetarian dan tidak memakan daging," sebut Margo yang ju-

ga menjalani vegetarian mulai sebelum dan sesudah ritual dilaksanakan.

Dalam ritual ini rupang dimandikan dengan air bunga. Sedang syarat bagi yang ingin ikutserta memandikan rupang adalah berpuasa atau vegetarian. Mungkin, lanjut Margo Utomo, mirip dengan tradisi Jawa *jamasan* pusaka baik keris, tombak atau yang lain. "Namun dalam ritual mandi rupang ini, perempuan juga diizinkan ikut, karena di sini juga ada Dewi. Tapi yang paling penting, ada niat membantu," ungkap Margo Utomo.

Sementara Eka yang bertugas memandikan rupang Kwan Tie Koen yang merupakan 'tuan rumah' klenteng mengungkap, tidak ada perlakuan dan tatacara khusus. "Namun kami tetap melakukan doa khusus agar ritual lancar. Yah istilahnya sebagai *kulanuwun*. Bagaimanapun juga, menghormati itu tetap perlu," ujar Eka sem-

bari membersihkan Dewa Kwan Tie Koen di altar utama klenteng.

Ritual ini sebut Eka, tidak sekadar menyambut Imlek semua harus bersih.

Ada makna terdalam menurutnya selain harus juga meninggalkan masa

lalu, termasuk upaya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. (Fsy)-f



KR-Franz Boedisukamanto

Warga Tionghoa melakukan tradisi membersihkan rupang menjelang Tahun Baru Imlek.

## Pengurus OSIS dan MPK SMAN 3 Yogya Studi Banding ke Bandung

**YOGYA (KR)** - Pengurus Harian OSIS, Majelis Perwakilan Kelas (MPK) dan koordinator bidang SMA Negeri 3 Yogyakarta (Padmanaba) melakukan studi banding ke SMA Negeri 3 Bandung dan SMA Negeri 8 Bandung, Kamis (1/2) didampingi guru.

Mereka (masing-masing sekolah) mempresentasikan program kerja OSIS dan MPK, dilanjutkan diskusi/sharing yang terbagi dalam kelompok-kelompok sesuai bidang masing-masing. "Banyak hal positif bisa diambil manfaatnya yang disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing," terang Waka Kesiswaan SMAN 3 Yogyakarta, Didik Purwaka SPd MPd kepada KR, Sabtu (3/2).

Menurut Didik, studi banding OSIS Padmanaba sengaja memilih kedua sekolah di Bandung tersebut sebagai rujukan karena memiliki keunggulan di bidang akademik maupun nonakademik. SMAN 3 Bandung memiliki keunggulan antara lain di bidang kedisiplinan dan penguatan

karakter siswa. Selain itu pembinaan prestasinya cukup bagus.

Sedangkan keunggulan SMAN 8 Bandung salah satunya sangat baik dalam manajemen penyelenggaraan event-event besar seperti pentas seni atau acara tutup tahun, yang begitu rapih dan terstruktur. "Hal-hal positif tadi kita ambil dan sangat bisa dilaksanakan di Padmanaba," kata Didik.

Lebih lanjut dikatakan Didik, setelah ini akan dilakukan refleksi antara pengurus OSIS dan MPK dengan kepala sekolah beserta guru yang akan mendiskusikan hasil dari kegiatan studi banding. Hal-hal yang positif akan diambil untuk menyempurnakan program kerja OSIS dan MPK Padmanaba. "Padmanaba sebagai sekolah leadership akan terus meningkatkan semua potensi anak di semua bidang (akademik, nonakademik) sehingga lahir pemimpin-pemimpin andal dari sekolah ini," pungkasnya. (Dev)-f



KR-Istimewa

Pengurus OSIS dan MPK Padmanaba didampingi guru saat studi banding.

**4 PARTAI GOLONGAN KARYA**

**RIZAL RINALDI**

**SATSET DASDES! UNTUK JOGJA ISTIMEWA**

**RIZAL RINALDI**

**CALEG DPR RI PARTAI GOLKAR DAPIL D.I YOGYAKARTA**

**KOTA YOGYAKARTA, SLEMAN, KULON PROGO, BANTUL, GUNUNG KIDUL**

rizarinaldi2024 Rizal Rinaldi

**KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN BANTUL**

**Kenali 5 Jenis dan Warna Surat Suara Pemilu 2024**

- ABU-ABU** Surat suara Presiden dan Wakil Presiden
- BIRU** Surat suara DPRD Provinsi
- KUNING** Surat suara DPR
- MERAH** Surat suara DPD
- HIJAU** Surat suara DPRD Kabupaten/Kota

**Cara Memberikan Suara dengan Mencoblos:**

- Nomor atau nama calon anggota DPR, DPRD Propinsi, DPRD Kabupaten
- Nomor atau nama calon atau gambar calon anggota DPD
- Nomor atau nama atau foto pasangan calon atau tanda gambar partai politik pengusul dalam satu kotak pada surat suara Presiden dan wakil Presiden

**AYO KE TPS!!**  
**GUNAKAN HAK PILIHMU PADA TANGGAL 14 FEBRUARI 2024**

www.kab-bantul.kpu.go.id @kpubantul KPU BANTUL Kpu Bantul